

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian mengenai kajian yang bersifat deskriptif dan cenderung memakai analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) cenderung ditonjolkan pada penelitian kualitatif. Landasan teori berperan sebagai pemandu agar fokus penelitian sejalan dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk menyuguhkan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Ada perbedaan mendasar antara kedudukan landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian bersumber dari teori menjadi data, dan berujung pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang dipakai. Sebaliknya dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan perjelas, dan berujung dengan suatu “teori”. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif dibandingkan penelitian atau survei kuantitatif dan memakai metode yang berbeda dari menghimpun informasi, terutama pada individu, dengan menggunakan wawancara secara mendalam. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka yang dilakukan dalam jumlah kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. (Juliansyah, 2013:34)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan (Moleong, 2014:8-9), metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden yang dimana peneliti dapat berinteraksi lebih dekat dengan responden, mengenal secara dekat, mengamati dan mengikuti alur kehidupan responden secara apa adanya. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian dengan metode kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil, hal ini dikarenakan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan merupakan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

### **3.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian terkait dengan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Rumusan masalah akan menjadi acuan oleh peneliti dalam menentukan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada faktor pertumbuhan usaha mikro, dan keberkahan *mustahiq* setelah mendapatkan bantuan program-program pemberdayaan ekonomi oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta, dengan batasan atau ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian ini adalah masyarakat miskin penerima manfaat program ekonomi pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta, sedangkan objek penelitiannya adalah dampak program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta.
- b. Penelitian ini terfokus pada dampak program-program zakat produktif yang diberikan Dompot Dhuafa Jogja dalam meningkatkan perekonomian *mustahiq* di Yogyakarta. Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha tersebut berada pada suatu kondisi yang lebih baik dari periode sebelumnya, yaitu terjadinya peningkatan aset usaha, peningkatan omset penjualan, peningkatan pendapatan, dan stabilitas usaha setelah menerima manfaat dari program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang didapatkan langsung dari sumbernya yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder berasal dari data yang sudah ada. Data primer dijadikan sumber data yang utama pada penelitian ini. Melalui observasi baik yang terorganisir maupun yang tidak dan wawancara kepada mustahik yang merasakan dampak program-program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa Yogyakarta terhadap keberkahan hidupnya. Data sekunder dalam penelitian ini ialah

berupa buku, jurnal-jurnal penelitian, *browsing* internet, dan lain sebagainya yang bersifat menyokong data primer.

### **3.4. Teknik Pemilihan Informan**

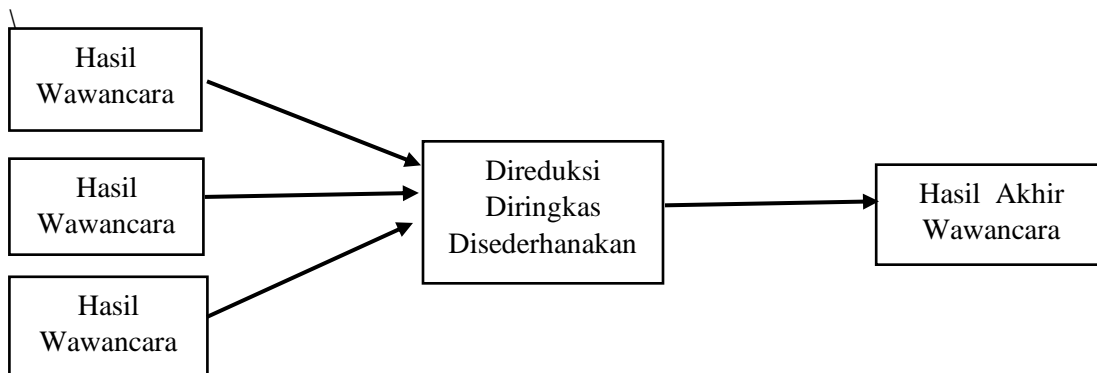
Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dari para peserta yang telah dikelompokkan menjadi informan sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan sesuai topik penelitian ini. Metode *purposive sampling* dapat berlangsung berkat adanya *key persons*. Bungin (2011:107) menjelaskan bahwa “ukuran besaran individu *key persons* atau informan, yang mungkin atau tidak mungkin ditunjuk sudah diterapkan sebelum pengumpulan data tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian”.

*Key persons* atau informan yang dipilih adalah seorang koordinator atau pengurus program pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa Jogja (DDJ) dan penerima manfaat program pemberdayaan ekonomi DDJ, yaitu sebanyak 13 orang. Adapula kriteria informan penerima manfaat yaitu masyarakat miskin di Yogyakarta yang telah memiliki usaha baik mulai dari sebelum mendapatkan bantuan dari program pemberdayaan DDJ ini maupun baru memulai usaha setelah mendapatkan bantuan dari program ini.

### **3.5. Langkah Penelitian**

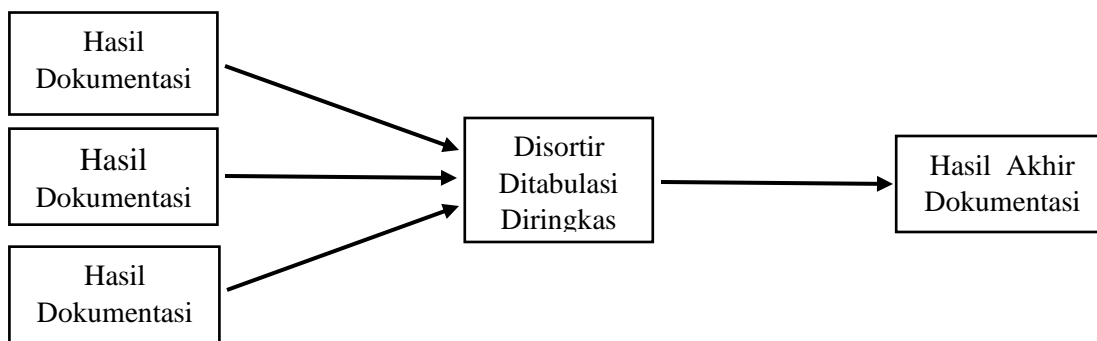
Sederhananya langkah-langkah penelitian dapat dikerjakan sebagai berikut:

a. Analisa Data dan Proses Triangulasi



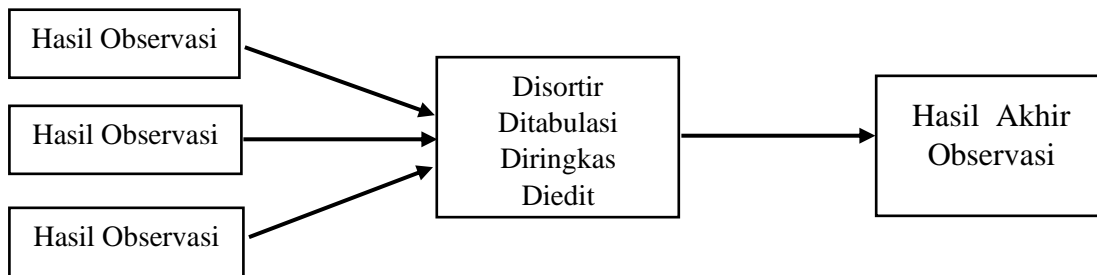
*Gambar 1. Alur Analisis Hasil Wawancara*

Data-data hasil wawancara direduksi, disederhanakan dan diringkas. Selanjutnya data dikelompokkan berdasarkan topik pertanyaan atau permasalahan, level informan, waktu dan lain-lain



*Gambar 2. Alur Analisis Hasil Dokumentasi*

Data-data hasil dokumentasi disortir, ditabulasi dan diringkas sehingga memunculkan data yang dikelompokkan berdasarkan topik pertanyaan atau permasalahan, level informan, waktu dan lain-lain.

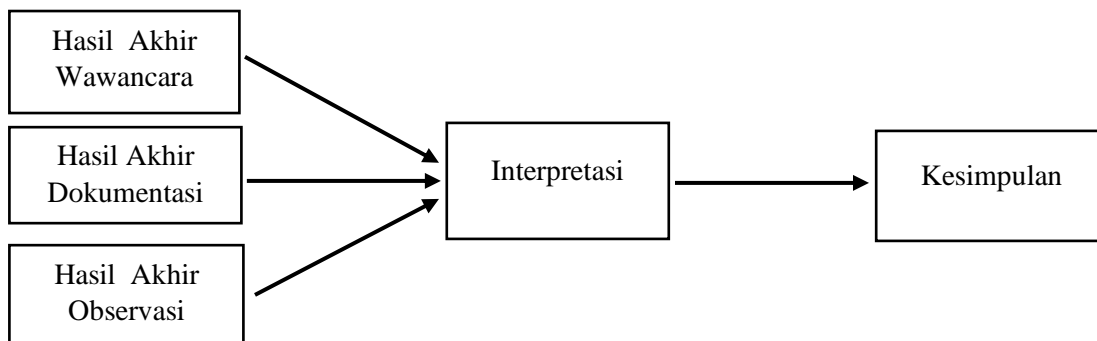


*Gambar 3. Alur Analisis Hasil Observasi*

Sedangkan data dokumentasi yang berupa laporan-laporan dan hasil penjualan dari usaha mikro yang tergabung dalam program pemberdayaan ekonomi Dompet Dhuafa jogja ini mulai disortir dan diringkas, serta dikelompokkan berdasarkan topik dan jenis dokumen. Pengelompokan dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan memahami antar data. Proses selanjutnya ialah triangulasi data. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha menegecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda

dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2013:330).

#### b. Interpretasi Data



*Gambar 4. Alur Interpretasi Data*

Setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan tersebut di atas, kemudian dilakukan teknik analisis data. Analisa data ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari lapangan dapat dengan mudah dibaca dan dipahami sebagai upaya menemukan jawaban atas permasalahan penelitian. Proses analisa data dimulai data dengan menelaah semua data yang tersedia baik yang diperoleh wawancara mendalam maupun dokumentasi (pemanfaatan data sekunder).